

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRUSAHA PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS POLITEKNIK NEGERI MANADO

Laurens Ponggohong^{*1}, Friska Jutresia Papia^{*2}

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

²Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email: ^{*1}ponggohong007@yahoo.com, ^{*2}friskajutresia@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan krusial yang saat ini dihadapi oleh pemerintah adalah adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran termasuk didalamnya para lulusan dari perguruan tinggi. Untuk itu secara terus menerus melalui beberapa kementerian berupaya memprogramkan kewirausahaan agar tercipta wirausaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan sekaligus membuka lapangan kerja. Hal ini yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Manado yang menempatkan Kewirausahaan sebagai Matakuliah wajib di semua Jurusan, termasuk Jurusan Administrasi Bisnis. Hasil *Tracer Study* (2020), dijumpai para lulusan yang berwirausaha (*Entrepreneur*) hanya dibawah 1%, Swasta Nasional (39,5 %) diikuit BUMN (31 %), beberapa juga bekerja di instansi Swasta Asing (3,6 %) dan instansi pemerintah (27 %). Penelitian ini berlokasi di Politeknik Negeri Manado dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, memotivasi berubahnya mindset mahasiswa dari "job seeker menjadi job creator" mengetahui strategi yang dapat mendorong tumbuhnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menguji hipotesa dengan menggunakan analisis regresi berganda yang pada dasarnya merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu sikap mandiri (X1), lingkungan keluarga (X2), Motivasi (X3), ekspektasi pendapatan (X4), keberhasilan diri dalam berwirausaha (X5), dan religiusitas (X6) terhadap minat berwirausaha (Y).

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Sikap, Motivasi, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dan Tingkat keberhasilan

A. PENDAHULUAN

Persoalan krusial yang saat ini dihadapi oleh pemerintah adalah adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah pencari kerja sehingga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran termasuk didalamnya para lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang cenderung

mempersiapkan calon lulusan berkarakter pencari kerja (*job seeker*) dan bukan berkarakter pencipta kerja (*job creator*). Oleh karenanya, beberapa tahun terakhir Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahkan kementerian lainnya juga memiliki program kewirausahaan.

Sejak Januari 2006 sampai dengan September 2010 melalui ASPI bekerjasama dengan CINOP, FACET, NUFFIC diberi kesempatan bagi seluruh Politeknik se-Indonesia mengajukan proposal untuk dikompetisikan dan terpilih 6 (enam) politeknik diantaranya Politeknik Negeri Manado. Melalui Program Kewirausahaan, dua kompetensi yang menjadi target luarannya adalah kewirausahaan dan manajemen mutu, dan program ini berjalan selama 4 tahun. Seiring dengan perkembangannya, sejak kontrak selesai pada tahun 2010, Mata kuliah Kewirausahaan dan QMS yang sebelumnya 8 SKS berubah menjadi 4 SKS yang diberikan dalam 2 (dua) semester masing-masing kewirausahaan 1&2 masing-masing dengan 2 SKS, demikian juga dengan QMS.

Pada tahun 2023 juga Politeknik negeri Manado dipercayakan menyelenggarakan program Wirausaha Merdeka (WMK) selama 1 (satu) semester. Hal ini dimaksudkan agar dikalangan mahasiswa tumbuh jiwa berwirausaha dan mau berwirausaha setelah selesai studi di perguruan tinggi.

Dalam proses pembelajaran sebagai upaya melahirkan wirausaha baru, maka dilengkapi dengan modul-1 s/d modul 4 dengan metode pembelajaran *Student Learning Centre* dilakukan secara interaktif, bukan kuliah satu arah. Dari segi alokasi waktu, hanya sebagian kecil dari pengajaran dilakukan dengan kuliah. Selebihnya pengajaran dilakukan dengan teknik-teknik curah pendapat (*brainstorming*), diskusi terbuka, kerja atau latihan kelompok,permainan peran (*business game*) dan studi kasus (termasuk pembicara tamu dan tugas lapangan). Adapun juga menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL). Hal ini semua dilakukan agar mahasiswa berubah *mindset* yang pada akhirnya menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Hasil *tracer study* yang dilakukan tahun 2023, menunjukan sebaran tempat alumni bekerja atau serapan alumni rata-rata tertinggi pada instansi Swasta Nasional (53%), sebagai wirausaha 16%, diikuti BUMN (6%) dan instansi pemerintah (17%), beberapa juga bekerja di instansi Swasta Asing (2%) dan lainnya 5%.

Mencermati permasalahan diatas dimana hanya sebagian kecil para mahasiswa yang setelah lulus berprofesi sebagai wirausaha, maka dengan demikian sangatlah penting

untuk membahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha melalui penelitian khususnya pada program studi Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Manado.

B. LANDASAN TEORI

1. Minat Berwirausaha

Minat dapat di definisikan proses mengembangkan dan mengarahkan perilaku atau kelompok agar individu atau kelompok mencapai kinerja yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi. (Sumanto, 2014: 168), sedangkan berwirausaha berasal dari kata usaha berarti setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Hughes dan Kapoor menyatakan bahwa “Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society’s needs”, maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan wirausaha itu sendiri mengacu pada orang yang berani mengambil resiko untuk memulai bisnis dalam berbagai kesempatan. Berani mengambil resiko artinya memiliki mental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas dalam kondisi apapun (Kasmir, 2013).

2. Faktor-faktor Pendorong Minat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrave dalam Alma (2013) yaitu,

- a) *Faktor Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya: Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang; Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain; Dorongan karena faktor usia; Keberanian menanggung resiko; Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
- b) *Faktor Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi: Adanya persaingan dalam dunia kehidupan; Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis; Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis; Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c) *Faktor Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi: Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain; Adanya tim

yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha; Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha; Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan; Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kualitatif yang merupakan data primer dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 90 mahasiswa. Teknik Analisis Data melalui Uji Kualitas Data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini apakah sudah valid, atau benar. Uji validitas dengan metode analisis korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Kriteria pengujian apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut valid (Ghozali, 2013:53). Uji reliabilitas bermaksud untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Untuk uji reliabilitas ini digunakan teknik Alpha Cronbach, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* sebesar $\geq 0,6$ (Arikunto, 2006: 171).

Selanjutnya analisa data menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, dimana Analisis regresi pada dasarnya adalah teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu sikap mandiri (X1), lingkungan keluarga (X2), Motivasi (X3), ekspektasi pendapatan (X4), keberhasilan diri dalam berwirausaha (X5), dan religiusitas (X6) terhadap minat berwirausaha (Y). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Berwirausaha

B: Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1: Sikap mandiri untuk menjadi *entrepreneur*

X2: Lingkungan keluarga untuk menjadi *entrepreneur*

X3: Motivasi menjadi *entrepreneur*

X4: Ekspektasi pendapatan untuk menjadi *entrepreneur*

X5: Keberhasilan diri dalam berwirausaha untuk menjadi *entrepreneur*

X6: Pengetahuan Kewirausahaan

E: Error

Uji Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) yang intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *adjusted R2* yang kecil yang artinya kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai *adjusted R2* mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ maka minimal satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $> 0,05$ maka tidak ada variabel independen dalam model yang memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan simpulan atas hasil pengujian adalah *probability value*, apabila *probability value* lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika *probability value* lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen dan hipotesis yang diajukan tidak diterima atau tidak didukung oleh data penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana

Minat Berwirausaha dapat dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu perlu dianalisis hubungan antara setiap variabel-variabel independent (X) dan Variabel Dependent (Y) yang menjadi bagian dari model penelitian ini. Hasil analisis antar variabel Kreativitas (X_1), Motivasi (X_2), Religius (X_3), Kemandirian (X_4), Pengetahuan (X_5), Inovasi (X_6), Kepemimpinan (X_7), Fleksibilitas (X_8), Keuntungan (X_9) terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Polimdo dapat dilihat dari tabel hasil analisis dibawah ini:

1) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Kreativitas X_1 dan Minat Berwirausaha

Hasil analisis regresi dan korelasi secara parsial untuk mengetahui hubungan, pengaruh serta koefisien determinasi antara Kreativitas (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Disamping itu juga hasil analisis ini menggunakan program Statistik SPSS Versi 26. Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Kreativitas (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,753$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,567$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 56,7% dipengaruhi oleh Kreativitas (X_1), sedang sisanya 43,3% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Motivasi terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y=11,938 + 0,733 X_1$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Motivasi. Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 11,938 dengan Koefisien regresi variabel Motivasi sebesar 0,733 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Kreativitas (X_1) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 12,671 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Kreativitas (X_1) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 12,205 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 11,938 berarti tanpa adanya variabel Kreativitas (X_1), maka skor Minat Berwirausaha adalah 11,938. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Kreativitas (X_1) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

2) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Motivasi X_2 dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Motivasi (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,831$ hal ini menunjukkan hubungan sangat kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,690$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 69,09% dipengaruhi oleh Motivasi (X_2), sedang sisanya 30,91% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Motivasi (X_2) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 6,647 + 0,870 X_2$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Motivasi (X_2). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 6,647 dengan Koefisien regresi variabel Motivasi (X_2) sebesar 0,870 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Motivasi (X_2) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 7,517 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Motivasi (X_2) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 5,777 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 6,647 berarti tanpa adanya variabel Motivasi (X_2), maka skor Minat Berwirausaha adalah 6,647. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Motivasi (X_2) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

3) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Religius (X_3) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Religius (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,636$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,404$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 40,4% dipengaruhi oleh Religius (X_3), sedang sisanya 59,6% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Religius (X_3) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 11,131 + 0,734 X_3$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh sikap Religius (X_3). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 11,131 dengan Koefisien regresi variabel Religius (X_3) sebesar 0,734 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila sikap Religius (X_3) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan

sebesar 12,865 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Religius (X_3) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 10,397 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 11,131 berarti tanpa adanya variabel Religius (X_3), maka skor Minat Berwirausaha adalah 11,131. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Sikap Religius (X_3) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

4) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Kemandirian (X_4) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Kemandirian (X_4) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,671$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,450$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 45,0% dipengaruhi oleh Kemandirian (X_4), sedang sisanya 55,0% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Kemandirian (X_4) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 14,367 + 0,869 X_4$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Kemandirian (X_4). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 14,367 dengan Koefisien regresi variabel Kemandirian (X_4) sebesar 0,869 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Kemandirian (X_4) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 16,236 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Kemandirian (X_4) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 13,498 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 14,367 berarti tanpa adanya variabel Kemandirian (X_4), maka skor Minat Berwirausaha adalah 14,367. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Kemandirian (X_4) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

5) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Pengetahuan (X_5) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Pengetahuan (X_5) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,607$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,368$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 36,8% dipengaruhi oleh Pengetahuan (X_5), sedang sisanya 63,2% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Pengetahuan (X₅) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 13,285 + 0,759 X_5$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Pengetahuan (X₅). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 13,285 dengan Koefisien regresi variabel Pengetahuan (X₅) sebesar 0,759 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Pengetahuan (X₅) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 15,044 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Pengetahuan (X₅) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 12,526 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 13,285 berarti tanpa adanya variabel Pengetahuan (X₅), maka skor Minat Berwirausaha adalah 13,285. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Pengetahuan (X₅) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

6) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Inovasi (X₆) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Inovasi (X₆) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,651$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,425$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 42,5% dipengaruhi oleh Inovasi (X₆), sedang sisanya 57,5% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Inovasi (X₆) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 12,370 + 1,174X_6$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Inovasi (X₆). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 12,370 dengan Koefisien regresi variabel Inovasi sebesar 1,174 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila variabel Inovasi (X₆) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 14,544 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Inovasi (X₆) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 11,196 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 12,370 berarti tanpa adanya variabel Inovasi (X₆), maka skor Minat Berwirausaha adalah 12,370. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Inovasi (X₆) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

7) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Kepemimpinan (X₇) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Kepemimpinan (X₇) terhadap Minat Berwirausaha (Y) didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,790$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,624$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 62,4% dipengaruhi oleh Kepemimpinan (X₇), sedang sisanya 37,6% dipengaruhi faktor lain

Persamaan regresi antar variabel Kepemimpinan (X₇) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 6,217 + 1,546 X_7$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Kepemimpinan (X₇). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 6,217 dengan Koefisien regresi variabel Kepemimpinan (X₇) sebesar 1,546 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Kepemimpinan (X₇) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 8,763 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika Kepemimpinan (X₇) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 4,671 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 6,217 berarti tanpa adanya variabel Kepemimpinan (X₇), maka skor Minat Berwirausaha adalah 6,217. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Kepemimpinan (X₇) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

8) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Fleksibilitas (X₈) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Fleksibilitas (X₈) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,818$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,669$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 66,9% dipengaruhi oleh Fleksibilitas (X₈), sedang sisanya 33,1% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Inovasi (X₈) terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 8,633 + 1,548 X_8$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Fleksibilitas (X₈). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 8,633 dengan Koefisien regresi variabel

Fleksibilitas (X_8) sebesar 1,548 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila Fleksibilitas (X_8) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 9,181 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika variabel Fleksibilitas (X_8) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 7,085 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 8,633 berarti tanpa adanya variabel Fleksibilitas (X_8), maka skor Minat Berwirausaha adalah 8,633. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Fleksibilitas (X_8) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

9) Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana Variabel Keuntungan (X_9) dan Minat Berwirausaha Y

Hasil analisis korelasi dan regresi antara variabel Keuntungan (X_9) terhadap Minat Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini didapat nilai koefisien korelasi $r = 0,813$ hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi R Square yaitu $r^2 = 0,662$ menunjukkan bahwa variasi Minat Berwirausaha 66,2% dipengaruhi oleh Keuntungan (X_9), sedang sisanya 33,8% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan regresi antar variabel Motivasi terhadap Minat Berwirausaha adalah $Y = 3,671 + 1,465 X_9$ menunjukkan pengaruh yang positif. Hasil persamaan regresi ini menunjukkan peningkatan Minat Berwirausaha ditentukan oleh Keuntungan (X_9). Persamaan ini mempunyai nilai konstanta yaitu 3,671 dengan Koefisien regresi variabel Keuntungan (X_9) sebesar 1,465 signifikan pada $\alpha = 0,05$ dengan nilai P yang sangat kecil. Jadi apabila variabel Keuntungan (X_9) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan sebesar 6,136 satuan Minat Berwirausaha. Sebaliknya jika variabel Keuntungan (X_9) dikurangi satu satuan maka akan menurunkan 2,206 satuan Minat Berwirausaha. Intercept yang dihasilkan dari hasil analisis sebesar 3,671 berarti tanpa adanya variabel Keuntungan (X_9), maka skor Minat Berwirausaha adalah 3,671. Disini bisa terlihat apabila terjadi peningkatan variabel Keuntungan (X_9) maka akan berdampak terhadap peningkatan variable Minat Berwirausaha (Y).

E. KESIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari sejumlah instrument yang diuji hasilnya memperlihatkan bahwa faktor-faktor seperti Kreatifitas (X_1),

Motivasi (X2), Religius (X3), Kemandirian (X4), Pengetahuan (X5), Inovasi (X6), Kepemimpinan (X7), Fleksibilitas (X8) dan Keuntungan (X9) memiliki hubungan yang positif dan tingkat korelasi yang kuat sampai dengan sangat kuat terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dapat dilihat pada lampiran dimana hasil analisa t hitung lebih besar dari t table ($t_{hitung} > t_{table}$). Selanjutnya untuk melihat pengaruh faktor-faktor tersebut diatas (X1 s.d. X9) dilakukan analisa regresi dan hasilnya menunjukkan bahwa semua faktor baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. Kewirausahaan, Cetakan ke 19. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang
- Kasmir. 2013. Kewirausahaan, Cetakan ke 8. Jakarta. Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Sumanto. 2014. Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori. Yogyakarta.
- Verosa & Dwityanto. 2015. *Hubungan Antara Locus Of Control Internal dengan Minat Berwirausaha*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunilasari, Indah & Rahardjo, Mudji. (7 June 2016). Analisis Pengaruh Faktor Gender Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (*Studi Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*).